

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Obyek Penelitian

1. Profil Pondok Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an

Nama : Pondok Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an

Alamat : Dukuh Ngregon Rt.04/Rw.02 Desa Mejobo,
Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus, Jawa
Tengah

Telepon : (0291)4101 734

KodePos : 59831

E-mail : Pondoktahfidznurulquran01@gmail.com

2. Sejarah Berdirinya Pondok Tahfidh Nurul Qur'an Mejobo

Kota terkecil di Jawa Tengah adalah Kabupaten Kudus, kota Kudus sering disebut “Kota Santri”, mayoritas penduduknya beragama Islam dan terdapat keragaman budaya. Kudus dikenal dengan sebutan “Kota Santri” dan “Kota Wali” karena menurut sejarah banyak sekali orang-orang saleh yang menimba ilmu pada Sunan Kudus dan Sunan Muria. Selain adanya dua tokoh Wali Songo tersebut, Sunan Kudus dan Sunan Muria, di Kabupaten Kudus juga banyak terdapat pesantren dan madrasah yang tersebar di seluruh kota. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul merupakan salah satu dari beberapa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an yang ada di Kabupaten Kudus.

Sejarah berdirinya Pondok Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an di latar belakang dari keinginan dari beliau KH. Muhammad Fauzi Muslih yang setelah menuntaskan pendidikannya di Hadromaut Yaman kemudian ingin mentasarufkan ilmunya dimulai dengan mengajar ngaji Al-Qur'an anak-anak kampung di desa Mejobo, pengajaran dilaksanakan setiap sehabis sholat magrib sampai adzan isya' yang bertempat di Mushola Nurudholam kemudian beliau membuat jam'iyah kumpulan malam Rabu yang dimana setiap malam Rabu akan ada kumpulan bergilir dari rumah-rumah anggota jamiyah, kumpulan itu dilaksanakan mulai habis magrib kemudian beliau mengaji Al-Qur'an secara Bil Ghoib dan para anggota lain menyemak beliau.

Kemudian untuk pembangunan beserta infrastruktur Pondok Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an di bangun menggunakan uang pribadi KH. Muhammad Fauzi Muslih secara bertahap atau menyicil sedikit demi sedikit, serta mendapat sumbangan dari saudara saudara, teman teman beliau, kemudian untuk kurikulumnya ketahfidhan meniru seperti pondok Yanbu'ul Qur'an , karena beliau memiliki hubungan yang dekat dengan putraputra simbah Arwani Amin dan juga beliau merupakan pegawai didalam Yayasan arwaniyah sebagai pemimpin jamaah haji dan umroh.

Pada tahun 2010 awalnya beliau hanya membangun sebuah ruangan yg berada di atas samping mushola nurudholam untuk bersiap klo ada orang yg mau nyantri nantinya tidur disitu, waktu tak terasa sudah bertaun taun lamanya belum ada santri, sampai akhirnya pada tahun 2012 beliau mempunyai 2 santri yang berasal dari Riau , melalui koneksi teman jamaah haji beliau yang mengenalkan kedua santri tersebut agar menyantri kepada

KH. Muhammad Fauzi Muslih karena tidak bisa di Yanbu'. pada tahun 2013 kedatangan kembali 1 santri yang sama dari Riau, kemudian kembali ada lagi 2 orang yg mau nyantri yang sama-sama dari Riau juga. Kemudian pada tahun 2015 beliau mulai membangun bangunan pondok di lahan sawah milik ayah beliau sebab santri yang mondok sudah tak terasa ada 8 orang, karena tempat awal sudah tidak muat maka kemudian beliau membangun bangunan yang tidak besar hanya sederhana untuk tidur santri, mandi, dan mengaji. Peletakan batu pertama mengundang warga sekitar kemudian dilakukan secara sederhana melakukan pembacaan do'a dan sholawat kemudian makan-makan bersama karena pembangunan pondok ini di dasari dari keinginan pribadi, melalalui teman teman beliau yang ikut membantu mencari anak yang ingin menghafal Al-Qur'an setelah berjalan 1 tahun lebih orang yang nyantri pun semakin banyak mencapai 15 orang yang kemudian beliau KH. Muhammad Fauzi Muslih meningkat bangunan pondok menjadi lantai dua pada tanggal 16 desember 2016. Kemudian ditahun 2018 jumlah santri mencapai 26 orang.

Pada tanggal 22 oktober 2021 beliau kembali membangun bangunan pondok yang di rencanakan berlantai

tiga, dengan sumber dana pribadi dan para donatur-donatur yang ingin beramal jariyah.

Pondok Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an resmi menerima nomor AHU-0004383.AH.01.12.TAHUN 2021

3. Visi dan Misi Pondok Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an

Pondok Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi

menyiapkan generasi Qur'an yang amaly dan ahlak Qur'ani.

Misi

- mendidik santri menjadi hafidz Al-qur'an yang berahlak karimah.
- Membekali santri dalam penddikan agama.
- Membentuk santri yang berjiwa nahdhiyyin.

4. Jadwal Kegiatan Santri Pondok Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an

a. Kegiatan Harian ¹

No.	Jam	Kegiatan	Tempat
1	03.00 03.50	Sholat – Sholat Sunnah	Pondok atau Mushola
2	04.15 04.45	Sholat Subuh	Mushola
3	04.45 05.50	Setoran Hafalan 1	Mushola
4	06.00 07.00	Makan Pagi	Pondok
6	11.30	Sholat Dhuhur	Mushola
7	13.00 14.00	Makan Siang	Pondok
8	15.15 16.00	Sholat Ashar	Mushola
9	16.00 17.00	Setoran Hafalan 2	Pondok dan Ndalem
10	17.40 18.00	Sholat Magrib	Aula Pondok

¹ Observasi peneliti di Pondok Tahfidz Nurul Qur'an Kudus.

11	18.00 19.00	Setoran Hafalan 3	Pondok
12	19.00	Sholat Isya'	Mushola dan Aula Pondok
13	19.30 21.00	Ngaji Yanbu'a / Ngaji kitab kuning	Aula Pondok
14	21.00	Makan Malam	Pondok
15	22.00	Tidur	Pondok

b. Kegiatan Mingguan²

No	Hari	Jam	Kegiatan
1	Malam Senin	Bakda Isya'	Berjanjen
2	Malam Selasa	Bakda Isya'	Pengajian Kitab Riyadlus shalihin
3	Malam Rabu	Bakda Isya'	Pengajian Ta'limul Muta'alim
4	Malam Kamis	Bakda Isya'	Pengajian Irsyadul 'ibad
5	Malam Jum'at	Bakda Isya'	Berjanjen
6	Jum'at pagi	05.30	Ziarah kemakam
7	Malm Sabtu	Bakda Magrib	Pengajian Fathul Mu'in

B. Deskripsi Data Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian pengumpulan data-data maka berikut adalah deskripsi data mengenai Manajemen Kedisiplinan dan

Efektivitas Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an Kudus.

Pondok Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an dalam mendidik kedisiplinan santri penghafal Al-Qur'an telah menerapkan manajemen yang baik, yg menjadi prioritas utama manajemen

² Observasi peneliti di Pondok Tahfidz Nurul Qur'an Kudus

kedisiplinan santri. Seperti yang telah disampaikan pengasuh Pondok Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an.

“Pondok ini mempunyai tujuan untuk mendidik generasi Qur'an yg memilik semangat, dan kedisiplinan untuk bisa menghafal Al-Qur'an, pondok ini merupakan pondok salaf, dalam pembelajaran dan kegiatan yang ada dipondok ini seperti hal nya dengan pondok-pondok salaf, artinya kita memang fokus padaa tahfidh Qur'an tapi kita juga memberikan pelajaran-pelajaran dari kitab kitab salaf / kitab kuning”³

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh pengasuh Pondok Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an, secara umum telah menerapkan manajemen dalam sistem pondok dan secara khusus menerapkan manajemen kedisiplinan santri guna memenuhi visi dan misi Pondok Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an.

Manajemen kedisiplinan santri memiliki fungsi sebagai pengatur segala hal tentang kedisiplinan santri di pondok Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an. Dalam penerapan manajemen kedisiplinan santri Pondok Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an memakai fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Keempat fungsi manajemen tersebut menjadikan manajemen kedisiplinan santri di Pondok Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an dapat membentuk hafidh Al-Qur'an.

Adapun penjelasan dari keempat fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

Dalam organisasi perencanaan sebagai hal yang sangat penting dan mendasar untuk mengatur langkah-langkah segala bentuk rencana kegiatan yang akan dilakukan kedepannya.

Pondok Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an di tahun terakhir pembelajaran sudah melakukan perencanaan, memikirkan langkah untuk satu tahun berikutnya, mulai dari rangkaian kegiatan harian, kegiatan rutin seperti halnya peringatan hari hari besar islam dan lain sebagainya.

³ Muhammad Fauzi, wawancara oleh penulis, 09 juli, 2023, wawancara 1, transkrip.

Ditahap perencanaan tentunya melibatkan semua bidang yang ada di Pondok Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an, semua akan berkoordinasi saling bekerjasama guna mensukseskan dibidang masing-masing. Sesuai keterangan dari pengasuh Pondok Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an.

“disini (pondok)adalah pondok salaf tapi pengelolaan pondoknya menggunakan manajemen yang modern sesuai zaman yang mudah dan sesuai, yang kita ketahui didalam ilmu manajemen ada fungsi yang saling berkaitan yaitu perencanaan, penggerakan, terorganisasi, dan pengawasan itu yang harus terapkan. kalau disini untuk perencanaan segala kegiatan pondok sudah di mulai akhir tahun pelajaran setelah liburan pondok atau diawal tahun pelajaran biasanya dibulan dzul qo'dah sudah mempunyai langkah kedepan untuk memberlakukan aturan dan melakukan program-program pondok, segala bentuk pembiayaan juga kita persiapkan”⁴

Berdasarkan apa yang disampaikan narasumber diatas dapat diartikan bahwa Pondok Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an menerapkan sistem manajemen yang modern walaupun pondok tersebut merupakan pondok salaf pada umumnya. Keuntungan dalam menerapkan manajemen modern ialah dapat mempermudah jalannya program kegiatan yang dilaksanakan, karena sudah memiliki gambaran pelaksanaannya.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah tahap perencanaan kemudian tahap yang kedua adalah Pengorganisasian. Pondok Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an selalu memaksimalkan komunikasi serta berkoordinasi dengan semua pengurus.

Pengorganisasian dilakukan guna mengelompokan beberapa orang yang sesuai dengan kemampuan untuk dimasukan kedalam stuktur organisasi, mereka akan mendapat kedudukan dan siap menjalankan tugas-tugas yang diberikann.

⁴ Muhammad Fauzi, wawancara oleh penulis, 09 juli, 2023, wawancara 1, transkrip.

Sesuai apa yang di sampaikan KH. Muhammad Fauzi Muslih pada saat proses wawancara selaku pengasuh:

“yang ke dua, pengorganisasian kita laksanakan dengan memaksimalkan komunikasi dan koordinasi. Setiap sebulan kita adakan rapat bulanan, rapat setiap jumat terakhir akhir bulan mencakup semua pengurus pondok dan ustadz-ustadz untuk membahas kegiatan yang berjalan dan keuangan”⁵

Selanjutnya Pondok Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an juga menerapkan organizing atau pengorganisasian. Dengan diterapkannya pengorganisasian ini maka mempermudah dalam mensukseskan rencana yang sebelumnya telah disepakati, dengan adanya pengorganisasian maka semuanya akan saling bekerja sama satu sama lain sehingga tujuan yang disepakati dapat tercapai. Dapat kita lihat di Pondok Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an ada struktur organisasi yang dima didalamnya ada tugas tugas yang telah diberikan.

c. *Actuating* (Penggerakan)

Fungsi manajemen yang berikutnya adalah penggerakan. Penggerakan merupakan suatu pelaksanaan dari perencanaan dan sudah ditetapkannya pengorganisasian. pada disetiap bagian harus melaksanakan segala tugas yang diberikan. penggerakan ini dimaksudkan agar tujuan yang sudah disetujui bersama dapat tercapai. Sesuai apa yang di sampaikan narasumber pada saat proses wawancara.

“yang ketiga itu pelaksanaan atau penggerakan maksudnya sama, ya seperti menaati tata tertib yang ada, menjalankan program kegiatan itu pelaksanaannya sesuai dengan yang direncanakan diawal tadi itu”⁶

Fungsi manajemen penggerakan, pelaksanaan di Pondok Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an terdapat beberapa

⁵ Muhammad Fauzi, wawancara oleh penulis, 09 juli, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁶ Muhammad Fauzi, wawancara oleh penulis, 09 juli, 2023, wawancara 1, transkrip.

program pondok yang dilaksanakan sesuai fungsi manajemen yang diterapkan.

- 1) Program wajib Harian
 - a) sebelum Subuh (03.00 WIB - 04.00 WIB) sholat sholat sunnah.
 - b) Sesudah sholat subuh (04.45 WIB- 06.00 WIB) setoran hafalan kepada pengasuh 1 halaman secara tartil.
 - c) Bakda Ashar (16.00 WIB - 17.00 WIB) Menyimpan hafalan minimal 5 halaman kepada ustadz-ustadz pondok untuk santri yang sudah khatam menyimpan 1 juz.
 - d) Bakda Magrib (18.00 WIB — 19.00 WIB) ngaji binadzor, deres sendiri
 - e) ba'dal isya' (19.00. 20.30) pengajian kitab kuning⁷
- 2) Program wajib Mingguan
 - a) Untuk calon khotimin wajib sima'an bil ghoib 5 juz, dilaksanakan setiap hari kamis pagi.
 - b) Setiap hari jum'at ba'da sholat subuh wajib darusan tartilan dengan dibimbing oleh udtadz pondok untuk satu klompok terdiri dari 5 orang yg berbeda beda jumlah hafalannya.
 - c) Mengaji Yanbu'a untuk santri baru pada hari senin dan rabu dibedakan waktunya untuk yang sehabis magrib digunakan untuk mengaji tajwid dan bacaan ghorib. Untuk yang sehabis subuh digunakan untuk mengaji makhorijul huruf.
 - d) Berjanjengan setiap malam senin dan malam jum'at
 - e) Mengaji kitab Fath al-mu'in setiap malam sabtu di mushola bersama warga sekitar sehabis sholat magrib.
 - f) Mengaji kitab Ta'lim al-muta'allim setiap malam selasa sehabis sholat isya'.
 - g) Mengaji kitab Riyād aṣ-ṣāliḥīn setiap malam setelah sholat isya'.
 - h) Mengaji kitab Irsyād al-‘ibād setiap malam kamis setelah Sholat

⁷ Dokumen Pondok Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an.

isyah'.⁸

3) Program Bulanan

Khataman bil ghoib oleh para khotimin yang dilakukan di ruangruang pondok, di mushola, dan di sekitaran mushola. Dengan program-program yang dilaksanakan di Pondok Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an itu telah dilakukannya fungsi manajemen pelaksanaan diterapkan. Seluruh kegiatan yang sudah ditentukan wajib bagi untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dengan terlaksananya program yang ada pada Pondok Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an tersebut maka santri akan mulai terbiasa melakukan kegiatan yang ada sehingga dengan sendirinya membentuk manajemen kedisiplin santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an. Sikap disiplin santri dapat kita lihat hasilnya setelah beberapa bulan di pondok Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an, mulai dari yang awal belum bisa baca Al-Qur'an sampai akhirnya bisa baca Al-Qur'an sesuai tajwid, dari yang belum lancar membaca Al-Qur'an sampai bisa lancar membaca Al-Qur'an, dari yang belum punya hafalan akhir punya hafalan, tentu setiap santri mempunyai hasil yang berbeda-beda akan tetapi semua santri memiliki kemajuan besar pada dirinya sendiri.

4) Program Tahunan

Program tahunan yang rutin dilakukan adalah adanya memperingati hari-hari besar dalam Islam seperti, Maulid Nabi diperingati dengan berjanji dari tanggal 1 – 12 Robi'ul awal, memperingati Isra' mi'raj, tahun baru Islam, dan lain sebagainya.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Kemudian yang terakhir yang ada pada fungsi manajemen adalah pengawasan. Pengawasan merupakan fungsi yang harus ada agar apa yang sudah direncanakan bersama tidak diselewengkan dan dengan melakukan pengawasan kita bisa mengetahui apa-apa saja yang perlu dilakukan evaluasi. Sesuai apa yang disampaikan narasumber pada saat proses wawancara selaku pengasuh.

⁸ Dokumen Pondok Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an.

“kemudian keempat adalah mengontrol atau mengawasi untuk evaluasi , di pondok ada kegiatan rapat bulanan para ustadz pondok, pengasuh, serta pengurus pondok untuk membahas apakah ada permasalahan selama menjalankan program pondok, kalau ada nanti dipikir bersama solusinya .”⁹

Efektivitas menghafal Al-Qur’an santri di Pondok Tahfidzul Qur’an Nurul Qur’an dipengaruhi dua faktor.

a. Faktor Pendukung

1) Adab terhadap Al-Qur’an

Seorang santri yang ingin bisa hafal Al-Qur’an harus mempunyai adab sopan santun terlebih dahulu terhadap Al-Qur’an. Seorang santri yang mau menghafal Al-Qur’an harus memuliyakan Al-Qur’an. Contoh memuliyakan

Al-Qur’an seperti tidak sembarangan dalam menempatkannya, tidak sembarangan dalam memegangnya dan lain sebagainya.

Sesuai apa yang di narasumber pada saat proses wawancara.

“kalau mau menghafal Al-Qur’an pertama harus punya sopan santun terhadap Al-Qur’an, harus memuliyakan Al-Qur’an contoh kalau membawa Al-Qur’an harus didekap didada jangan dibawa asal-asalan, menaruh ditempat yang tinggi, kalau mau membaca berwudzu dulu, memakai minyak, memakai baju yang sopan, jangan membaca sambil makan, itu dulu minimal sebelum nanti ada pendekatan hati dengan Allah.”¹⁰

2) Peran dari orang tua

Orang tua mempunyai peran sangat penting dalam mempengaruhi perkembangan ketekunan menghafal Al-Qur’an santri di pondok. Orang tua

⁹ Muhammad Fauzi, wawancara oleh penulis, 09 juli, 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁰ Muhammad Jamaluddin, wawancara oleh penulis, 12 juli 2023, wawancara 2, transkrip.

harus selalu mendoakan, selalu memberi dukungan agar bisa menjadi sumber semangat bagi santri, bahkan menjadi tujuan santri niat mondok. Santri yang memperoleh dukungan dari orang tua nya maka akan menjadi motifasi dan bertanggungjawab bahwa dia mondok harus tekun dan bersungguh-sungguh.

Sesuai apa yang di narasumber pada saat proses wawancara.

“suport dukungan dan doa dari orang tua itu menjadi semangat dan tanggung jawab santri agar selalu ingat niat dan tujuan mondok untuk menghafal Al-Qur’an, jika santri merasa males dia akan ingat orang tua yang sudah menaruh harapan besar padanya”¹¹

3) Motivasi pada diri santri

Seorang santri ketika sudah bertekad menghafal Al-Qur’an harus punya motivasi yang besar, motivasi-motivasi tersebut lah yang akan memberikan dorongan semangat dalam menghafalkan Al-Qur’an. Sesuai apa yang di narasumber pada saat proses wawancara.

“orang kalau mau menghafal Al-Qur’an harus mempunyai niat yang kuat, punya motivasi. Tidak boleh setengah-setengah kalau mau menghafal AlQur’an, kalau setengah-setengah niatnya dan lemah motivasinya nanti tidak butuh waktu lama sudah gak kuat. Maka dari itu diperlukan niat yang benar dan sungguh-sungguh serta mempunyai motivasi yang selalu bisa memberi semangat selama menghafal Al-Qur’an.”¹²

Dalam menjalankan kegiatan di pondok tentu berbeda antara santri yang mondok karena kemauan

¹¹ Muhammad Jamaluddin, wawancara oleh penulis, 12 juli, 2023, wawancara 2, transkrip.

¹² Muhammad Jamaluddin, wawancara oleh penulis, 12 juli, 2023, wawancara 2, transkrip.

sendiri tanpa ada tekanan dan perintah dari orang tuanya dengan santri yang mondok karena disuruh orang tua, atau karena tertekan keadaan. Kalau motifasi mondok karena kemauan sendiri maka akan menjadi faktor pendukung kedisiplinan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

4) Istiqomah muroja'ah

Seorang santri ketika masih dalam proses menghafal al-Qur'an tidak akan pernah lupa setiap harinya untuk muroja'ah/mengulang-ulang hafalannya karena tentunya sadar bahwa tanpa di muroja'ah hafalan yang didapat akan hilang. Maka dari itu diperlukan istiqomah muroja'ah untuk menjaga hafalan yang baru didapat.

. Sesuai apa yang di sampaikan narasumber pada saat proses wawancara.

“orang yang menghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga muroja'ahnya, tanpa muroja'ah yang tekun dia tidak akan bisa hafal AlQur'an karena manusia hakikatnya mudah lupa maka dari itu diperlukan rajin-rajin muroja'ah untuk memudahkan dalam menghafal dan untuk menjaga hafalan yang sudah didapat.”¹³

b. Faktor Penghambat

1) Melakukan perbuatan maksiat

Perbuatan maksiat dapat menghambat seorang santri ketika menghafalkan Al-Qur'an , sebab menghafal Al-Qur'an harus mempunyai hati yang bersih, jiwa yang bersih hindari segera perbuatan-perbuatan dosa, jangan pernah menyepelkan dosa walaupun itu dosa kecil. Sesuai dengan yang disampaikan pengasuh Pondok Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an.

“melakukan perbuatan maksiat itu menjadi sebab santri susah menghafal Al-Qur'an, ngapalno

¹³ Muhammad Jamaluddin, wawancara oleh penulis, 12 juli, 2023, wawancara 2, transkrip..

Qur'an kudu duwe ati sing resik(punya hati yang bersih) batin sing resik (jiwa yang bersih). Jangan sampe menyepelkan perbuatan maksiat walaupun dosanya kecil karena perbuatan menyepelkan dosa itu diberi Allah balasan dosa yang sangat besar.”¹⁴

2) Tidak menjaga apa yang masuk pada dirinya

Seorang santri harus bisa menjaga apa yang masuk kedalam dirinya dari yang haram haram dan yang bersifat samar-samar (syubhat) karena mengkonsumsi sesuatu yang haram maka akan mendatangkan keburukan dalam diri kita hal tersebut akan menghambat santri dalam menghafal AlQur'an maka tidak pantas seorang santri yang dihatinya ada hafalan Al-

Qur'an tapi makan dan minum yang haram. Sesuai dengan yang disampaikan pengasuh Pondok Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an.

“orang islam harus menjaga apa yang masuk pada dirinya tidak mengkonsumsi barang yang haram-haram apa lagi seorang santri, seorang santri harus bisa meninggalkan barang syubhat juga. Menurut imam ghozali berpendapat bahwa siapa yang makan dan minum yang haram maka bermaksiat anggota tubuhnya, karena yang buruk juga akan menghasilkan hal yang buruk juga. Maka tidak pantas seorang santri yang di hatinya ada hafalan Al-Qur'an tapi memakan dan minum yang haramharam.”¹⁵

3) Pengaruh teman yang buruk

Temam dapat menjadi faktor penghambat maupun pendukung. Pengaruh teman yang kurang baik maka akan menjadi penghambat dalam menghafal Al-Qur'an

¹⁴ Muhammad Fauzi, wawancara oleh penulis, 09 juli, 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁵ Muhammad Fauzi, wawancara oleh penulis, 09 juli, 2023, wawancara 1, transkrip.

bagi santri. Apalagi diusia yang masih usia remaja dimana usia tersebut anak lebih mudah terpengaruhi.

Sesuai apa yang di sampaikan narasumber pada saat proses wawancara .

“pertemanan dari anak dimasa remaja itu mudah terpengaruh belum mengenal jati dirinya sendiri, kadang ingin berontak kalau diatur, kenapa harus ini itu, kenapa gitu aja dilarang, semua ingin seperti yang di mau. Dalam berteman juga gitu misal ada 1 orang yang ingin bolos pergi main

PS tapi karena sendirian jadi tidak berani akhirnya mengajak teman

dekatnya yang sedang serius deres Al-Qur'an dan karena merasa tidak enak dengan teman dekatnya yang mengajak, akhirnya keduanya jadi bolos. Ada juga teman yang bisa ngasih pengaruh baik, misal di ajak simakan jadi yang awalnya tidak ngaji jadi ikut ngaji. Ada juga yang tidak *srek* (suka) dengan temannya akhirnya di pondok kalo ada kegiatan yang ada orang itu disitu maka tidak mau ikut.”¹⁶

Menurut pemaparan diatas dapat dipahami bahwa hubungan pertemanan di pondok sangat berpengaruh terhadap santri entah pengaruh baik atau pengaruh buruk. Maka dari itu ustadz pondok harus tegas menindak kalau ada yang tidak baik atau memberi pengaruh tidak baik.

4) Kesehatan

Kesehatan pada diri santri tentu bisa menjadi faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an, karena kalau santri sakit lemas tubuhnya tidak berdaya melakukan segala kegiatan pondok, hanya bisa tiduran-tiduran untuk dipaksa sekedar deres hafalannya saja tidak kuat. Tapi untuk masalah kesehatan pada santri,

¹⁶ Muhammad Jamaluddin, wawancara oleh penulis, 12 juli ,2023, wawancara 2, transkrip.

di sini banyak terdapat apotek di sebrang jalan bahkan banyak dokter-dokter umum yang buka praktik jadi santri tinggal pilih mau berobat dimana. Sesuai apa yang di sampaikan pengasuh pondok pada saat proses wawancara selaku pengasuh.

“kemudia yang bisa menghambat santri menghafal Al-Qur’an itu kalau sakit, tapi untungnya di daerah sini terdapat banyak apotek-apotek, banyak dokter-dokter umum, puskesmas juga ada, jadi untuk masalah kesehatan santri insyaallah aman”.¹⁷

Jadi di Pondok Tahfidzul Qur’an Nurul Qur’an jika ada santri yang sakit itu mudah penanganannya bisa dibelikan obat di apotek atau di bawa pergi brobat.

C. Analisis Data Penelitian

Data yang sudah dipaparkan diatas mengenai Manajemen Kedisiplinan dan Efektivitas Menghafal Al-Qur’an di Pondok Tahfidzul Qur’an Nurul Qur’an Kudus maka selanjutnya adalah menganalisa data penelitian tersebut.

Manajemen adalah kumpulan suatu proses mencakup hal kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan sebagai dasar penggunaan sumber daya didalam suatu organisasi untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sehingga memiliki manfaat terhadap manusia.¹⁸ Maka agar dapat tercapai tujuan yang sudah diepakati bersama dibutuhkan fungsi manajemen sebagai alat untuk mencapai tujuan. Adapun fungsi manajemen adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Di pondok Tahfidzul Qur’an Nurul Qur’an selalu menerapkan fungsi manajemen yang pertama yaitu perencanaan untuk membentuk kedisiplinan santri dalam menghafal Al- Qur’an, seluruh kegiatan yang akan dilakukan sudah terencana secara sistematis dengan baik, perencanaan yang matang menunjang keberhasilan dari tujuan yang ditentukan.

¹⁷ Muhammad Fauzi, wawancara oleh penulis, 09 juli, 2023, wawancara 1, transkrip..

Perencanaan merupakan bagian dari fungsi yang ada pada manajemen dan memiliki peran penting yang tidak dapat ditinggalkan, perencanaan merupakan suatu proses untuk merancang segala kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan agar dapat tercapainya suatu tujuan yang sudah ditentukan.¹⁹

Dengan adanya kematangan dalam perencanaan yang telah dibuat oleh para pimpinan dan pengurus maka akan mudah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁸

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian yang telah dibentuk Pondok Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an melahirkan kepengurusan untuk menentukan penanggung jawab dari rancangan tugas-tugas yang ada kepada yang kompeten dalam menjalankannya serta memberi hak kuasa untuk memerintah dan mengatur santri agar tugas yang telah diemban dapat terlaksana dengan maksimal.

pengorganisasian adalah tindakan mengelompokkan orang, menentukan bermacam kegiatan penting serta memberikan kuasa untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.¹⁹

Pengorganisasian (*organizing*) meliputi hal-hal khusus seperti menentukan tugas yang akan diberikan, mengelompokkan tugas-tugas yang akan diberikan, memberikan kewenangan, dan membagikan sumberdaya yang ada merata disuatu organisasi.²⁰

3. Penggerakan

Di Pondok Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an dalam kepengurusannya, pengurus menjalankan tugas-tugasnya masing-masing baik ketua maupun para anggotanya. Para anggota memberi perintah kepada santri-santri untuk melaksanakan program-program yang sudah duitentukan, para pengurus saling berkoordinasi untuk menjalankan tugas dibidangnya masing-masing dan bertanggung jawab kepada

¹⁸ Siti Muafifah Muchlis, "strategi pondok pesantren dalam membentuk sikap kemandirian dan kedisiplinan santri di Pondok Tanwirul Qulub Karanggeneng Lamongan" diakses pada 4

April 2024 <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/20145>

¹⁹ George R. Tery dan L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, 8.

²⁰ L.Daft Richard, *Era Baru Manajemen*, (Jakarta, Salmeha Empat: 2014)

ketua pondok, sedangkan ketua bertanggung jawab kepada pengasuh dan menerima perintah yang harus disampaikan kepada anggotanya.

Penggerakan itu merupakan sebuah tugas untuk semua anggota didalam organisasi agar bekerja sama sebagai satu tim dengan menjalankan apa yang sudah ditugaskan. Adapun fungsi yang ada dalam penggerakan mencakup hal seperti memberikan dorongan motivasi, mampu memimpin, mengevaluasi hasil kinerja individu, memberi imbalan atas jasa yang diberikan.²¹

4. Pengawasan

Peangawasan merupakan suatu tindakan dari atasan melihat atau memantau kinerja bawahan apakah tugas yang diberikan telah dikerjakan dengan maksimal sesuai apa yang telah diharapkan.

Ketua Pondok Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an mengawasi seluruh kinerja dari para anggotanya dalam menjalankan tugas-tugasnya karena ketua sudah menerima amanah langsung dari pengasuh untuk keberhasilan program-program pondok.

Semua fungsi yang dilakukan tidak bisa efektif jika tanpa pengawasan. Pengawasan harus dilakukan agar mengetahui kinerja dari para anggota untuk memastikan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Untuk anggota yang belum bisa menjalankan dengan baik tugas yang diberikan maka perlu dilakukan sebuah evaluasi.²²

Kemudian efektivitas santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an di pengaruhi dua faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat.

a) Faktor pendukung

1) Adab Terhadap Al-Qur'an

Selama menghafal Al-Qur'an para santri dituntut untuk memperbaiki akhlaknya dan juga memperhatikan adabnya terhadap Al-Qur'an. Seorang

²¹ Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta, Budi Utama: 2012)

²² Roni Angger Aditama, *pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi* (Malang, IKPI: 2019)

santri yang mau menghafal Al-Qur'an harus memuliyakan Al-Qur'an.

Contoh memuliyakan Al-Qur'an seperti tidak sembarangan dalam menempatkannya, bersuci ketika hendak memegangnya, memakai minyak wangi, bersiwak saat mau membacanya.. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman agama islam, dan agama islam adalah agama yang paling menjunjung tinggi soal ahlak, maka dari itu sudah menjadi sebuah kewajiban bagi penghafal Al-Qur'an untuk mempunyai ahlak yang mulia. Imam Muhammad bin al-Husain Al-Ajurri berkata:

“Bagi siapa yang mau membaca Al-Qur'an pada malam maupun siang hari, aku menyukai agar dia bersuci dan bersiwak, hal itu dalam rangka memuliakan Al-Qur'an, karena sesungguhnya dia akan membaca Kalam Ar-Rab subhanahu wa taala, dan hal itu karena malaikat-malaikat mendekat kepadanya tatkala dia membaca Al-Qur'an.”

Sebagai santri yang menghafal Al-Qur'an tidak sepatasnya sebelum membaca Al-Qur'an tanpa bersuci terlebih dahulu dan meninggalkan bersiwak, karena dia akan ditemani para malaikat saat membaca Al-Quran. Ketika membawa mushaf atau hanya sekedar menyentuh saja maka harus dalam keadaan suci, ketika seseorang sedang membaca Al-Qur'an lalu dia mengantuk maka dianjurkan untuk menyudahi bacaannya dan tidur, hal tersebut supaya seseorang yang membaca Al-Qur'an tetap dalam keadaan sadar agar memahami apa yang ia baca.²³

2) Peran dari orang tua

Orang tua ikut andil dalam keberhasilan anaknya menghafal Al-Qur'an, seperti doanya yang tidak pernah putus untuk anaknya agar berhasil diberi

²³ Muhammad Ichsan Syahrir “*Kurikulum Adab Penghafal Alqur'an Perspektif Al-Ajurri*” diakses pada 28 April 2024 <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TAWAZUN/index/article/view/4514/3233>

kemudahan dalam menghafal dan juga memberi dukungan kepada anaknya. Dukungan dari orang tua menjadi bentuk tanggung jawab tersendiri bagi santri agar tekun selama di pondok. Orang tua jangan lepas tanggung jawab karena sudah memasrahkan kepada pondok tetapi tetap mempunyai tanggung jawab memberi dukungan, menggembleng anaknya ketika dirumah.

Mendidik anak agar mempunyai tekad untuk menjadi Hafidzul Qur'an bukan perkara yang mudah dan singkat, perlu disertai usaha yang maksimal tidak cukup hanya diberi contoh saja tapi orang tua harus terlibat langsung seperti bisa jadi sosok guru bagi anak didalam keluarga. Pendidikan anak harus diperhatikan secara penuh oleh orang tua, karena setiap kepribadian anak, sifat sosial, dan sikap religiusnya ditentukan dari sejsauh mana usaha orang tua mendidik dalam keluarga, sikap dan kebiasaan orang tua dapat menjadi sebab munculnya tekad untuk menghafal Al-Qur'an.²⁴

Seperti keterangan kisah-kisah yang di ceritakan para kiai mengenai kehebatan Ulama' zaman dahulu tidak lepas dari peran orang tuanya.

Ustadz DR. Adi Hidayat Lc.,MA. Berkata:

“Imam Syafi’i bernama Muhammad Bin Idris, Syafi’i adalah nama kakeknya yang sholih dan alim hartanya didapatkan dengan cara yang baik berdo'a meminta kemuliaan kepada Allah yang jadi mulia adalah cucunya. Jadi orang tua yang bekerja dengan cara yang baik, rizki yang baik dan berdo'a kepada Allah SWT agar anaknya menjadi anak yang ahli Al-Qur'an dengan wasilah do'a dan harta halal yang sampai pada anak bisa mengantar anaknya atau cucunya menjadi ahli Al-Qur'an”

²⁴ Soni Kaputra (dkk.) “*Dampak Pendidikan Orang Tua Terhadap Kebiasaan Religius Dalam Keluarga Jama'ah Tabligh* ” diakses pada 28 April 2024 <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/9979/4890>

3) Motivasi pada diri santri

Motivasi pada diri santri berdampak besar dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang santri bisa menggunakan orang tua sebagai bahan motivasi terhadap dirinya agar menjadi niat yang kuat dalam menghafalkan Al-Qur'an, karena keberhasilannya dalam menghafal Al-

Qur'an itu memberi kemuliaan yang besar, rasa bangga dan bahagia bagi orang tuanya.

Menghafal Al-Qur'an harus dengan kemauannya sendiri tanpa mendapat paksaan dari orang tua atau orang lain. Menghafal Al-Qur'an harus dengan niat ikhlas karena Allah SWT bukan agar mendapat pujian dan mengharap dimuliakan oleh orang lain. Niat menghafal Al-Qur'an karena ingin membahagiakan orang tua bisa menjadi dorongan semangat dalam menghafal Al-Qur'an, ketika orang tua mempunyai anak yang hafal Al-Qur'an maka Allah SWT akan memberi sebuah kemuliaan.

Seperti dalam Hadits yang diriwayatkan oleh imam Al-Hakim:

“siapa yang menghafal Al-Qur'an, mengajinya, dan mengamalkannya, maka Allah SWT akan memberikan mahkota bagi kedua orang tuanya dari cahaya yang terangnya seperti matahari, dan kedua orang tuanya akan diberi pakaian yang tidak bisa dinilai dengan dunia. Kemudian orang tuanya bertanya “mengapa saya sampai diberikan pakaian seperti ini?” lalu disampaikan kepadanya, “disebabkan anakmu telah mengamalkan Al-Qur'an.” (HR. Al-Hakim)²⁵²⁶

²⁵ Rahma Masita (dkk.) “Santri Penghafal Al-Qur'an: Motivasi dan Metode Menghafal Al-

Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sungai Pinang Riau” diakses pada 28 April

²⁶

<https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/idarotuna/article/view/11339/5694>

<https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/idarotuna/article/view/11339/5694>

4) Istiqomah Muroja'ah

Muroja'ah atau mengulang-ulang hafalan merupakan hal yang sangat penting dalam keberhasilan santri menghafal Al-Qur'an, maka dari itu santri tidak boleh meninggalkan muroja'ah. Santri yang sering muroja'ah pasti cepat hafalnya dan lancar karena sering diulang-ulang berkali-kali.

Muroja'ah merupakan kewajiban bagi setiap santri penghafal A-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an merupakan anugrah yang harus disyukuri. Sebagai upaya untuk menyukuri anugrah tersebut adalah dengan menjaga hafalannya agar tidak lupa, untuk menjaga hafalan yang sudah didapat maka harus rutin muroja'ah setiap hari atau mengulang-ulang ayat yang sudah dihafal.²⁷

Imam zarnuji berkata:

“bahwa sesuatu yang paling berperan menunjang hafalan adalah kesungguhan, terus-menerus atau diulang-ulang, sedikit makan, shalat dimalam hari, membaca Al-Qur'an dengan cara melihat termasuk penyebab mudah menghafal dan merupakan ibadah paling utama”

b) Faktor penghambat

1) Melakukan perbuatan maksiat

Melakukan perbuatan maksiat memiliki pengaruh besar terhadap kesusahan dalam menghafal Al-Qur'an, melakukan perbuatan maksiat menjadi faktor besar penghambat dalam menghafal Al-Qur'an seperti berpacaran, melihat lawan jenis bukan mahramnya apalagi sampai melihat bagaian auratnya, meliat pornografi, tidak hormat terhadap gurugurunya. Hal-hal tersebut menjadi penghambat santri dalam menghafal kalamullah Al-Qur'an.

²⁷ Abbas Wahid Rifki (dkk.) "Faktor Pendukung dan Faktir Penghambat Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sulaimaniyyah" diakses pada 29 April 2024
<https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/academica/article/view/7398>

Perbuatan maksiat merupakan perbuatan dari setan, Allah SWT sangat membenci perbuatan maksiat, karena perbuatan maksiat adalah larangan yang diberikan oleh Allah SWT kepada hambanya. Hati yang telah tenggelam dalam kemaksiatan maka tidak akan bisa menjadi tempat untuk

Al-Qur'an, kemaksiatan yang dilakukan oleh seorang hamba maka akan berimbas kepada hatinya.²⁸

Imam zarnuji berkata “bahwa ada perkara-perkara yang dapat merusak hafalan seseorang yaitu banyak melakukan maksiat, banyak dosa, banyak bersusah, khawatir memikirkan harta, disibukan urusan dunia”

2) Tidak menjaga apa yang masuk pada dirinya

Bagi seorang santri telah mempunyai tekad menghafal Al-Qur'an wajib menjaga apa yang masuk pada dirinya jangan sampai ada barang haram yang masuk kedalam tubuhnya, karena makanan dan minuman yang haram itu mempunyai pengaruh buruk terhadap badan dan otak, contohnya minuman yang memabukan itu dapat merusak otak seseorang.

Meminum-minuman berakohol dapat menyebabkan kerusakan pada kesehatan mental, melemahkan daya ingat, dan depresi. Selain merusak tubuh, makanan dan minuman haram juga memiliki banyak dampak buruk yang lain yaitu:

- (a) Doa nya tidak mustajabah (diterima Allah SWT.)
- (b) Rizki banyak namun tidak berkah.
- (c) Hidup selalu was-was.
- (d) Bila ketahuan menghancurkan kehormatan dan nama baik.
- (e) Sudah melakukan dosa karena melanggar larangan Allah SWT.
- (f) Merusak jasmani dan rohani.
- (g) Menimbulkan banyak penyakit.²⁹

²⁸ Abdul, M. Orang Sibuk pun Bisa Nebghafal Al-Qur'an, Kisah Orang-Orang Sibuk Menjadi Penghafal Al-Qur'an, (Solo: PQS Publishing, 2014)

Imam Ghozali berkata “siapa saja yang makan-makan yang haram, maka bermaksiatlah anggota tubuhnya, mau tidak mau”

2) Pengaruh teman yang buruk

Kemudian yang menjadi penghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an itu bisa disebabkan karena pengaruh pertemanan yang buruk. Pengaruh pertemanan bisa menjadi pengaruh baik atau malah menjadi pengaruh buruk. Kalau temannya itu baik, rajin, dan sholih maka kita pastinya akan ikut menjadi orang yang lebih baik, lebih rajin dan sholih, begitu juga sebaliknya kalau berteman dengan orang yang pemalas suka bolos saat ngaji nanti kita juga akan ikut terpengaruh bermalas-malasan muroja'ah sehingga menghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Seorang santri harus bisa memilih teman yang bisa menambah semangat dalam muroja'ah Al-Qur'an.

Teman memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap diri seseorang, teman yang mempunyai akhlak buruk akan menyebabkan kita terpengaruh dan melakukan keburukan juga, namun jika kita memiliki teman yang rajin dalam menghafal Al-Qur'an maka bisa menjadi motivator untuk menjadi rajin menghafal Al-Qur'an juga.³⁰ KH. Naf'an pada saat mauidhoh diacara darusan umum Menara Kudus dibulan Ramadhan 1445 H berkata:

“berteman dengan orang baik adalah sebuah anugrah, berteman dengan orang baik agar tertular menjadi baik, berteman dengan orang baik bisa menunjukan kita kepada Allah SWT”

3) Kesehatan

Masalah yang dihadapi pondok pesantren mengenai kesehatan disebabkan karena buruknya higienitas dan sanitasi di pondok pesantren, hal tersebut karena minimnya kesadaran kesehatan pada santri. Maka dari itu perlu selalu dilakukan pembinaan kepada santri dan warga pondok Pesantren.³²

Kesehatan menjadi hal yang terpenting bagi santri, jika santri sakit maka sudah jelas hal tersebut menghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Di Pondok Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an untuk masalah kesehatan tidak perlu khawatir, wilayah Pondok Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an berada itu terdapat banyak apotek, dokter umum dan puskesmas jadi sudah siap untuk menangi santri yang sakit.

